**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT PADA MATERI NEGARA
MAJU DAN NEGARA BERKEMBANG DI KELAS IX F
SMP NEGERI 1 CIBOGO TAHUN 2017**

**Lilis Lisdiawati
SMPN 1 Cibogo**

ABSTRAK

Rendahnya minat siswa untuk belajar IPS yang berakibat pada rendahnya hasil akhir peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menjadi alasan yang mendasari lahirnya penelitian ini. Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas IX F SMP Negeri 1 Cibogo Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 34 siswa, sementara subyek pelaksana adalah peneliti. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) . Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, catatan lapangan pada waktu melaksanakan tindakan, lembar wawancara, lembar penilaian individu setelah mengikuti pelajaran. Prosedur dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dimana tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan yang dilakukan untuk memperoleh data peningkatan aktivitas dalam pembelajaran IPS siswa. Hasil penelitian pembelajaran ini menunjukkan bahwa sebelum adanya tindakan di peroleh rata-rata tingkat aktivitas siswa sebesar 14%. Pada siklus 1 tingkat rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 41%. Pada siklus II tingkat rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 79%. Berdasarkan data hasil Tindakan Penelitian Kelas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS pada materi Negara Maju dan Negara Berkembang di kelas IX F SMP Negeri 1 Cibogo Tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini karena Model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT mengandung unsur permainan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, dan Pembelajaran IPS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya baik dalam segi fisik,

intelektual, emosional, sosial dan spiritual melalui proses pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang dialami individu mendukung pembangunan dimasa mendatang, guna menghadapi dan

memecahkan masalah kehidupan masa yang akan datang.

Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan yang didalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang sedang belajar. Guru sebagai seorang pendidik harus bisa menciptakan suatu proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa saat proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan metode dan model pembelajaran tertentu untuk mencapai hasil yang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang mendukung tercapainya standar kompetensi adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT), dalam model ini melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, peran siswa lebih aktif, berkelompok, bekerja sama dalam tim dan mengandung unsur permainan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IX F SMPN 1 Cibogo Subang pada bulan Oktober tahun 2017 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS masih rendah khususnya materi Negara Maju dan Negara Berkembang yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor psikis siswa seperti sakit, malas dan siswa yang cenderung pasif saat pelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada materi Negara Maju dan Negara Berkembang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IX F SMP Negeri 1 Cibogo tahun 2017?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada materi Negara Maju dan Negara Berkembang di kelas IX SMP Negeri 1 cibogo tahun 2017.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Cibogo Subang Jalan Raya Cibogo Kabupaten Subang pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus. Langkah – langkah dalam penelitian ini ada 4 tahap yaitu, perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Action), Pengamatan (Observation), Refleksi (Reflection). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX F sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 17 siswi perempuan dan 17 siswa laki – laki.

C. Pembahasan

Keberhasilan program sangat ditentukan oleh perencanaan yang baik. Dalam setiap proses pembelajaran di sekolah setiap guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat, hal ini merupakan salah satu faktor terpenting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran telah dibuat pada awal tahun

pembelajaran dengan program – program lainnya.

Kriteria ketuntasan minimal(KKM) mata pelajaran IPS adalah 72, nilai KKM sekaligus sebagai indikator pelaksanaan yang harus dicapai oleh peserta didik, apabila peserta didik telah mencapai nilai tersebut maka peserta didik tersebut dinyatakan tuntas atau lulus untuk SK, KD dan indikator yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini sekaligus dilaksanakan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul dan cara pemecahannya selama proses pembelajaran berlangsung kegiatan pembelajaran dibagi kedalam 3 bagian yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru melakukan kegiatan pendahuluan berupa pengkondisian kelas, apersepsi materi pelajaran sebelumnya, dan motivasi belajar untuk materi berikutnya. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses kegiatan belajar mengajar,

kegiatan ini ditetapkan dalam 2 siklus, siklus pertama kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, sedangkan siklus ke dua kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Alur pembelajaran Kooperatif tipe TGT seperti yang sudah dijelaskan dalam buku (Slavin, 2000) bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 4 tahap, yaitu : (1) penyajian kelas, (2) Belajar team, (3) *game* tournament, (4) penghargaan Team.

Pertama penyajian kelas, diawali dengan guru membuka pelajaran, memberikan materi dengan metode ceramah, diskusi pada saat penyajian kelas siswa harus benar – benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat *game*, kemudian guru menutup dengan refleksi.

Kedua yaitu belajar team, guru membagi siswa dalam enam kelompok dalam tipe TGT. Siswa kelas IX F yang berjumlah 34 orang dibagi kedalam enam kelompok, dimana nama kelompoknya merupakan nama – nama Negara. Setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan kemampuan yang heterogen dan berdasarkan nilai yang diperoleh dari daftar nilai guru. Guru menyiapkan soal – soal yang dimasukkan kedalam amplop dibagi sesuai kriteria tingkat kesulitan yang berbeda. Dalam kelompok heterogen siswa memilih wakil kelompoknya dimeja turnamen, meja turnamen sendiri terdiri dari enam meja dimana setiap kelompok heterogen bisa mengajukan satu orang anggota untuk bisa main di meja turnamen dalam pengajuan wakil kelompok guru memberi arahan sesuai dengan tingkat kemampuan akademik siswa.

Kemudian siswa masuk kedalam meja turnamen, guru menyiapkan enam soal dan enam jawaban, dan lembar skor yang diberi nama dan jumlah skor siswa.

Guru menjelaskan bagaimana kriteria pencatatan skor. Permainan dimulai disalah satu meja, siswa mengambil satu amplop yang berisi pertanyaan dan jawaban yang disiapkan oleh guru, kemudian siswa membacakan soal tersebut, setelah soal selesai dibaca, peserta yang lain berebut menjawab dengan mengacungkan tangan, kemudian pembaca soal berhak menentukan siapa yang bisa menjawab soal terlebih dahulu. Begitu seterusnya permainan berlangsung dan dihitung skor individu yang di dapat dari meja permainan dan kemudian permainan selesai saat semua soal dibaca dan dijawab.

Setelah *game tournament* selesai, guru memberi arahan pada siswa untuk melaporkan skor yang didapat pada meja permainan ke kelompok heterogen dan guru mencatat skor permainan di papan tulis. Setelah diketahui semua skor, guru memberi tambahan soal yang akan didapat masing- masing tim heterogen 1 soal untuk dijawab sebagai tambahan skor, akan tetapi jika tim yang mendapat soal tidak

bisa menjawab soal maka boleh diperebutkan tim lain, setelah pencatatan skor akhir maka akan diketahui kelompok siapa yang akan memenangkan semua *game*. Setelah itu guru memberi apresiasi tambahan nilai kepada kelompok yang berhasil memenangkan *game*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan dari pernyataan pesertadidik mengenai jalannya pembelajaran, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru,
2. Kurangnya aktifitas belajar peserta didik karena model pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan.

Dari pengamatan dan refleksi terhadap pembelajaran siklus pertama, dijadikan dasar untuk membuat rencana pembelajaran siklus berikutnya, antara lain dengan modifikasi :

1. Peserta didik diberi tugas individu untuk mengamati tentang Karakteristik Negara Maju dan Negara Berkembang,

mengapa mereka melakukan kegiatan tersebut dan untuk apa mereka melakukan kegiatan tersebut.

2. Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya.
3. Guru mendesain ruang belajar supaya menarik.
4. Guru menyiapkan segala peralatan dan perlengkapan

untuk perbaikan siklus berikutnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus terdapat perbandingan hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus kesatu dan siklus kedua, sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 1.

Perbandingan nilai siswa pada siklus 1 dan siklus 2

No	Nilai	N	
		Siklus 1	Siklus 2
1	100	-	-
2	95	-	-
3	90	-	4
4	85	-	2
5	80	2	10
6	75	12	11
7	70	12	4
8	65	6	3
9	60	2	-
Jumlah siswa		34	34
Rata - rata		70,88	77,35

Tabel 2.

Perbandingan hasil tes siklus 1 dan siklus 2 (ketuntasan hasil belajar siswa)

Karakteristik	Siklus 1	Siklus 2
N	34	34
$\sum$ siswa yang tuntas > 72	14	27
$\sum$ siswa yang belum tuntas < 72	20	7
Rata – rata	70,88	77,35
Ketuntasan(%)	41%	79%

Dari hasil penilaian melalui pengamatan dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Siklus Pertemuan pertama

Hasil penilaian selama proses pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif TGT diperoleh data bahwa dari 34 peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak 14 orang (41%), peserta didik yang belum tuntas sebanyak 20 orang (59%).

2. Siklus pertemuan kedua

Hasil penilaian selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan dengan data dari 34 peserta didik sebanyak 27 peserta didik (79%) dinyatakan nilainya diatas KKM atau tuntas, peserta didik yang belum tuntas sebanyak 7 orang (21%).

Berdasarkan hasil pertemuan pertama dan kedua terdapat peningkatan, dari 14 orang yang tuntas pada pertemuan pertama

menjadi 27 orang yang tuntas pada pertemuan kedua., sedangkan nilai proses perilaku siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus pertama 26% menjadi 76 % . Hal ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe TGT* efektif untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain : Terdapat kenaikan hasil belajar pada pertemuan kedua setelah menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe TGT* yang semula siklus pertama 14 orang (41%) yang tuntas menjadi 27 orang (79%), di mana KKM IPS adalah 72.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe TGT* pada materi Negara Maju dan Negara Berkembang terbukti secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX F SMP Negeri 1 Cibogo, tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. M. Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Depdiknas. 2009. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firman, Harry. 1987. *Keefektifan Program Pembelajaran*. <http://ahmadmuhli.wordpress.com/2011/08/02/efektivitas-pembelajaran/> Diakses September 2017.
- Lijan Poltak, Sinambela. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E., 1995. *Cooperative Learning: Teory, Research, and Practice*. Secon Edition. Massachusetts: Ally and Bacon Publishers.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.

- Bandung: Sinar Baru Algesindo. Rusman. 2011. *Model- model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.